

**FAKTOR-FAKTOR DALAM IMPLEMENTASI
AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL,
ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Siti Nadira Fitriyani
Nim . E20163004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKTOR-FAKTOR DALAM IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN LAZISMU DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI (S.AKUN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

OLEH:

SITI NADIRA FITRIYANI
E20163004



DISETUJUI PEMBIMBING
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DR. ABDUL ROKHIM, S.AG., M.E.I
NIP. 197308301999031002

**FAKTOR-FAKTOR DALAM IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS
LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL, ZAKAT, INFAQ DAN
SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 02 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIR. 198209222009012005


M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E
NIP. 20070913

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M)
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

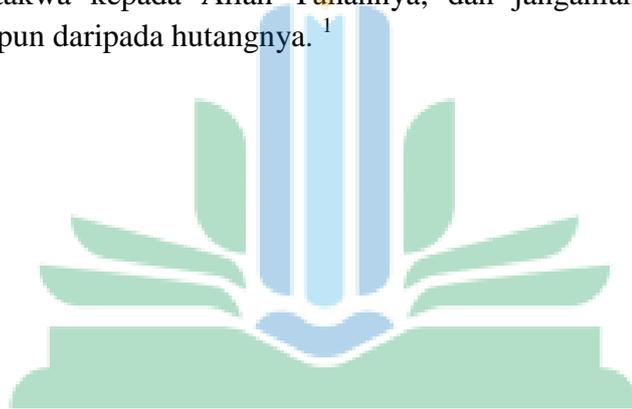



Dr. Khamdan Rifa'I, SE, M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Q.S Al- Baqarah ayat 282

PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dan bagi Rasul Nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho disisinya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Karim dan Ibu Wahyuningsih dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendoakan sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Adik saya Akhmad Maulana Fahrezi yang selalu ada buat saya dan selalu mendukung, memberi semangat dan selalu memberi motivasi saya untuk terus berusaha.
3. Sahabat saya Rita Nurhayati dan Siti Mamik Johairiah yang menemani dan membantu saya sejak awal perkuliahan dan terimakasih tidak pernah mengeluh berteman dengan saya. Semoga bisa wisuda bareng ya!
4. Kharida Nabila Sukma teman sekamar, sahabat sekaligus saudara bagi saya, terimakasih sudah sabar dan terus memotivasi saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan AKS 2016 yang telah memberikan dukungan segala hal sehingga skripsi ini selesai.
6. Teman-Teman KKN Posko 61, Syafa, Lusi, Bella, Ica, Viona, Vina, Zain, Rijal, Ilham, Toni dan Norman sudah menjadi teman yang baik selama KKN

dan memberikan pengalaman-pengalaman yang baru serta memberi semangat.

7. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimbah ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Nadira Fitriyani, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, 2022: *Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan LAZISMU di Kab. Jember.*

Akuntabilitas merupakan kewajiban individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik agar dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawaban. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.

Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu : 1. Faktor-faktor apa saja yang ada dalam implementasi akuntabilitas keuangan di LAZISMU Jember ?. 2. Apa saja kendala dan hambatan dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan di LAZISMU Jember ?

Tujuan dari penelitian ini: 1. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang ada dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU di Kab. Jember. 2. Mengetahui kendala dan hambatan dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan analisis taksonomi yang bersifat deskriptif, menganalisis faktor-faktor dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU di KAB. Jember terdiri dari (a) kualitas sumber daya manusia LAZISMU Jember sudah memadai, karena latar belakang pendidikan karyawan sudah pada tingkat sarjana dan sesuai dengan kompetensinya. (b) penerapan teknologi informasi dalam menunjang akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU Jember sudah baik karena penomoran formulir bukti penerimaan dana menggunakan penomoran dalam pencatatan penerimaan dana. (c) sistem pengendalian internal LAZISMU Jember sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan pada LAZISMU Jember. (d) penyajian laporan keuangan LAZISMU Jember setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. (e) bagian keuangan LAZISMU Jember telah mematuhi peraturan perundang-undangan dalam menyusun laporan keuangan pada LAZISMU Jember yang berdasarkan PSAK 109 dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, peyajian, dan pengungkapan. (2) Kendala dan hambatan dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan di LAZISMU Jember adalah (a) masih sering adanya kesalahan dalam penomoran akun saat proses input data di laporan keuangan oleh karyawan bagian keuangan. (b) masih sulitnya akses saat akan membayar zakat karena faktor sinyal dan daerah yang jauh dari kantor LAZISMU.

Kata Kunci : Akuntabilitas dan Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “ **Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan di LAZISMU Kab. Jember**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si selaku DPA yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 6. Terimakasih Kepada Ketua LAZISMU Jember beserta staff yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian di LAZISMU Jember.
 7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
 8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian
- Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 27 September 2022
Penulis,

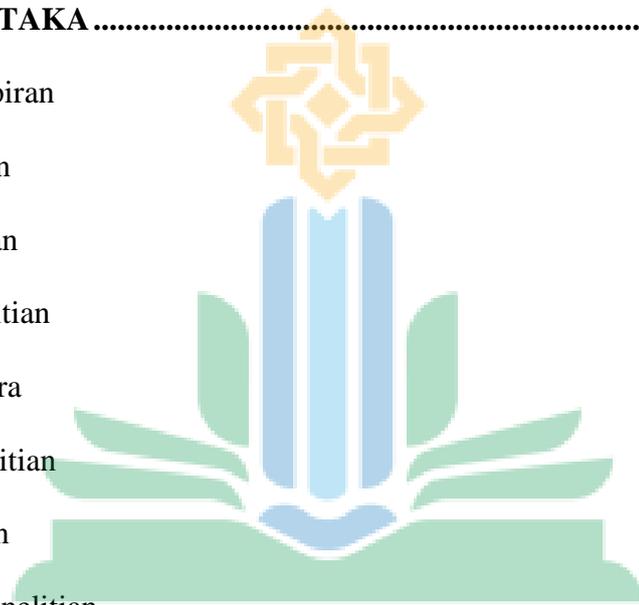
SITI NADIRA FITRIYANI
Nim. E20163004

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	19
1. Akuntabilitas	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan.....	23
3. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	34

4. Laporan Keuangan	35
5. PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Subyek Penelitian.....	45
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian (LAZISMU Jember)	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
1. Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan.....	52
2. Kendala dan Hambatan yang ada di LAZISMU dalam Menerapkan Akuntabilitas Laporan Keuangan.....	63
C. Pembahasan Temuan	64
1. Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan.....	64
a. Kualiatas Sumber Daya Manusia	64
b. Penerapan Teknologi Informasi	66
c. Sistem Pengendalian Internal	69

d. Penyajian Laporan Keuangan	70
e. Kepatuhan Terhadap Perundang-Undangan	70
2. Hambatan dan Kendala dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
Lampiran-Lampiran	
Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Pedoman Penelitian	
Hasil Wawancara	
Surat Izin Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Dokumentasi	
Biodata Penulis	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... 16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perekonomian merupakan sebuah skema yang digunakan sebuah negara tertentu di dalam memecahkan persoalan-persoalan ekonomi yang dialami sebuah Negara tersebut, agar persoalan ekonomi tersebut dapat teratasi. Secara garis besar sistem ekonomi di dunia didominasi oleh dua sistem, yaitu sistem *ekonomi kapitalis* dan sistem *ekonomi sosialis*.

Kedua sistem ekonomi tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal yang paling mendasar dari kedua sistem tersebut adalah masih adanya aspek kedzoliman. Dengan demikian, adanya ekonomi islam diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada, sebagai sistem ekonomi jalan tengah.²

Sistem ekonomi Islam hadir jauh lebih dahulu sebelum kedua sistem tersebut, yaitu pada abad ke 6, sedangkan *kapitalis* abad 17, dan *sosialis* abad 18. Didalam islam, kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga dialokasikan sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam ekonomi Islam terdapat larangan riba, karena Islam sangat tegas mengatakan bahwa riba adalah haram. Untuk itu harus dihidupkan ekonomi pada sektor riil.

² Muhammad Tho'in, "Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis-Sosialis)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 01, No 03 (2015): 118.

Zakat merupakan salah satu ibadah pokok dalam Islam yang dapat menjadi pilar utama dan tool untuk menegakkan keadilan dalam kehidupan sosial serta dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat menurut istilah fiqh Islam adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya menurut aturan-aturan atau syariat Allah SWT.³

Konsep zakat yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berdasarkan syariah Islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa tujuan dari zakat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan keadilan sosial dan penanggulangan kemiskinan sehingga diharapkan di masyarakat tidak terjadi kesenjangan yang tinggi antara si kaya dengan si miskin. Menurut PSAK 109, tujuan zakat yang mulia tersebut akan dapat tercapai apabila

³ Taufikur Rahman, "Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", *Jurnal Muqtasi* Vol 6, No. 1 (2015): 141.

dalam pengelolaan zakat dilakukan secara baik dan profesional artinya bahwa zakat seharusnya dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.⁴

Zakat dapat disalurkan langsung oleh muzaki kepada mustahiq, akan tetapi penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzaki tidak mengenai sasaran yang tepat, disebabkan yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya melainkan hanya karena kedekatan emosi misalnya disalurkan kepada kerabat sendiri yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 adalah suatu kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia, lembaga yang berwenang melakukan kegiatan itu adalah lembaga pengelola zakat yang formal dan berbadan hukum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah.

⁴ Taufikur Rahman, "Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", *Jurnal Muqtasi* Vol 6, No. 1 (2015): 144.

LAZISMU merupakan lembaga amil zakat resmi yang didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arid, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.⁵ Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat dibutuhkan tata kelola organisasi yang baik, yaitu terciptanya transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat. Sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif, namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai.

LAZISMU Jember didirikan sesuai dengan berdirinya LAZISMU itu sendiri dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu kepercayaan public semakin menguat. Pelaksanaan tugas-tugasnya yang meliputi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, maka LAZISMU Jember diharuskan melaporkan kegiatan kepada pemerintah Jember pada tiap akhir tahun anggaran selambat-lambatnya bulan September tahun

⁵ <https://lazismu.org/view/tentang-kami>

berikutnya. Data penerimaan zakat yang diperoleh dari LAZISMU Jember tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2019

No	Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah	Potensi per Tahun
1	Realisasi Penerimaan a. Penerimaan dana zakat b. Penerimaan dana infaq c. Penerimaan dana non ZIS d. Penerimaan dana amil	Rp. 112.715.400,- Rp. 1.386.597.000,- Rp. 2.750.000,- Rp. 345.241.600,-	
	TOTAL	Rp. 1.847.304.000,-	2 Triliun
2	Realisasi Pendayagunaan a. Pendayagunaan dana zakat b. Pendayagunaan dana infaq c. Pendayagunaan dana non ZIS d. Pendayagunaan dana amil	Rp. 87.251.600,- Rp. 1.267.671.100,- Rp. 931.500,- Rp. 331.090.800,-	
	TOTAL	Rp. 1.686.945.000,-	

Sumber : Data didapat dan diolah dari Laporan Keuangan LAZISMU tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa tahun 2019 penerimaan zakat masih sebesar 1,8 Milyar sedangkan potensi zakat pertahun lebih dari 2 Triliun. Dari sini dapat dilihat bahwa penerimaan zakat di Kabupaten Jember tidak sesuai dengan potensi zakat yang diterima oleh LAZISMU Jember.⁶

Dalam mewujudkan akuntabilitas lembaga amil zakat diperlukan sebuah organisasi yang dapat menyuguhkan laporan keuangan zakat secara *transparan* dan *relevan*, serta sistem pengelolaan zakat yang baik.

⁶ Data Laporan Keuangan LAZISMU tahun 2019

LAZISMU Jember diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan zakat sesuai dengan standar nasional yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Penerapan standar PSAK 109 dimulai pasca 2008. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 pada penjelasan pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa opini kualitas akuntabilitas keuangan oleh BPK RI didasarkan pada kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah (SAP), kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan *efektivitas* sistem pengendalian intern.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih penelitian tentang, “Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan LAZISMU di Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus masalah pada penelitian ini:

1. Faktor-faktor apa saja yang ada dalam implementasi akuntabilitas keuangan di LAZISMU Jember ?
2. Apa saja kendala dan hambatan dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan di LAZISMU Jember ?

⁷ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2018), 44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Berdasarkan latar belakang tujuan yang hendak dicapai dari penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang ada dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU Jember.
2. Untuk mengetahui hambatan dan kendala yang ada dalam LAZISMU saat menerapkan akuntabilitas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk meningkatkan pola pikir ilmiah dalam hal memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan ilmu akuntansi khususnya di bidang akuntansi syariah.

2. Manfaat Bagi LAZISMU

Dapat digunakan sebagai acuan dalam hal lebih meningkatkan sisi akuntabilitas pengelolaan pada umumnya dan akuntabilitas laporan keuangan pada khususnya.

⁸ Ibid, 45

3. Manfaat Bagi Pihak Lain

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan lebih utama sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

1. Akuntabilitas merupakan kewajiban individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya public agar dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawaban.
2. Laporan Keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. *Muzakki* adalah orang yang wajib membayar zakat.
4. *Mustahik* adalah orang yang berhak menerima zakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang pembahasan alur skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga penutup⁹. Adapun alur atau sistematika pembahasan yaitu :

Bab I pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian. Fungsi dari bab ini yaitu memperoleh gambaran secara umum tentang pembahasan yang akan dilakukan.

⁹ Ibid, 73

Bab II kajian kepustakaan, yang membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III metode penelitian, yang membahas tentang metode yang akan dibahas dalam penelitian meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek yang akan diteliti.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti.¹⁰



¹⁰ Ibid, 73

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkas, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Berikut ini adalah contoh penelitian terdahulu yang menggunakan PSAK 109 tentang Zakat, Infak/Sedekah.

1. Menurut Restu Prayudi (2013) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil dan konflik internal terhadap perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme kontrol, pengalaman amil benar-benar mempengaruhi (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Pekanbaru).¹²

¹¹ Ibid, 46

¹² Restu Prayudi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat” (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2013), 44

2. Menurut Fitri Astria (2015) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Lembaga Amil Zakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat Rumah Amal Salman ITB)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas keuangan lembaga amil zakat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi zakat dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.¹³
3. Menurut Eha Nugraha (2015) dengan judul “ Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki Serta Pengaruh Kepercayaan Muzakki Terhadap Komitmen Muzakki “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki serta pengaruh kepercayaan muzakki terhadap komitmen muzakki. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh

¹³ Fitri Astria, “ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Lembaga Amil Zakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat Rumah Amal Salman ITB) ” (Skripsi, Universitas Pasundan, 2015), 46.

terhadap kepercayaan sementara kualitas pelayanan mempengaruhi kepercayaan muzakki.¹⁴

4. Menurut Muh Ashari Assagaf (2016) dengan judul “ Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar) “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat, studi kasus yang dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Kota Makassar ruang lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan yang artinya peneliti terjun langsung ke tempat penelitian.¹⁵
5. Menurut Miftakhul Ilmi (2012) dengan judul “ Perlakuan Akuntansi Zakat Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di LAZ Muhammadiyah Sidoarjo “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi zakat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat di LAZ

¹⁴ Eha Nugraha, “ Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Muzakki Serta Pengaruh Kepercayaan Muzakki Terhadap Komitmen Muzakki ” (Skripsi, Universitas Lampung, 2015), 48.

¹⁵ Muh Ashari Assagaf, “ Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 44.

Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada LAZISMU Sidoarjo disajikan secara sederhana untuk memudahkan pihak LAZISMU dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengetahui isi dari keuangan tersebut.¹⁶

6. Menurut Cici Wijayanti (2020) dengan judul “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap sistem informasi manajemen BAZNAS dan kesesuaian dengan PSAK No. 109. Studi kasus yang dilakukan peneliti di BAZNAS Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan BAZNAS Jember yang menggunakan SIMBA sesuai dengan PSAK 109.¹⁷
7. Menurut Desi Purnama Sari (2019) dengan judul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem

¹⁶ Miftakhul Ilmi, “Perlakuan Akuntansi Zakat Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di LAZ Muhammadiyah” (Skripsi, Unmuh Sidoarjo, 2012), 47.

¹⁷ Cici Wijayanti, “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)” (Jember, Universitas Negeri Jember, 2020), 50.

pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan. Studi kasus yang dilakukan peneliti di BAZNAS Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh PSAK, transparansi dan sistem pengendalian intern sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan BAZNAS Pekanbaru.¹⁸

8. Menurut Sabrina Shahnaz (2016) dengan judul “ Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No. 109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infaq/sedekah pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infaq/sedekah yang terdapat dalam PSAK 109.¹⁹

¹⁸ Desi Purnama Sari. “ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)” (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2019), 50.

¹⁹ Sabrina Shahnaz, “ Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara “ (Manado, Universitas San Ratulangi, 2016), 48.

9. Menurut Alvin Nahdiah (2016) dengan judul “ Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Jami’ Al Baitul Amin Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi zakat, infaq, dan shodaqoh pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh Masjid Jami’ Al Baitul Amin Jember. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menyebarkan data, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jami’ Al Baitul Amin tidak menerapkan PSAK 109 untuk penyajian laporan keuangan, karena hanya menyajikan laporan keuangan tentang penerimaan dan pengeluaran dana secara umum.²⁰
10. Menurut Dewi Nurlatifatur Rohmah (2021) dengan judul “ Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dan Infak/Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Mojokerto dalam Perspektif PSAK 109 “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Mojokerto dalam perspektif PSAK 109. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah akuntabel berdasarkan indikator-indikator yang ada diantaranya monitoring program kerja/kegiatan dan evaluasi program kerja/kegiatan. Namun jika dilihat

²⁰ Alvin Nahdiah, “ Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Kabupaten Jember “ (Jember, Universitas Negeri Jember, 2016), 45.

dalam perspektif PSAK 109, laporan keuangan LAZISMU masih belum disajikan dengan tepat.²¹

Tabel 1.1

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Restu Prayogi (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru	Mekanisme kontrol, pengalaman amil benar-benar mempengaruhi (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Pekanbaru)	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif
2.	Fitri Astria (2015)	Pengaruh Penerapan Standar akuntansi Zakat dan Aksebilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Lembaga Amil Zakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat Rumah Amal Salman ITB)	Penerapan standar akuntansi zakat dan aksebilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif
3.	Eha Nugraha (2015)	Pengaruh Akuntailitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki Serta Pengaruh Kepercayaan Muzakki Terhadap Komitmen Muzakki		Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian lapangan Akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap

²¹ Dewi Nurlatifatur Rohmah, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dan Infak/Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif PSAK 109" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 47.

				kepercayaan sementara kualitas pelayanan mempengaruhi kepercayaan muzakki
4.	Muh Ashari Assagaf (2016)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)	Variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian lapangan
5.	Miftakhul Ilmi (2012)	Perlakuan Akuntansi Zakat Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di LAZ Muhammadiyah Sidoarjo	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Laporan keuangan pada LAZISMU Sidoarjo disajikan secara sederhana untuk memudahkan pihak LAZISMU dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengetahui isi dari keuangan tersebut
6.	Cici Wijayanti (2020)	Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus Laporan Keuangan BAZNAS Jember yang	Tidak dijelaskannya adanya faktor-faktor dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan dalam BAZNAS

			menggunakan SIMBA sesuai dengan PSAK 109	
7.	Desi Purnama Sari (2019)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)	Pengaruh PSAK, transparansi dan sistem pengendalian intern sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan BAZNAS Pekanbaru	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif
8.	Sabrina Shahnaz (2016)	Penerapan PSAK No.109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif	BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infaq/sedekah yang terdapat dalam PSAK 109
9.	Alvian Nahdiah (2016)	Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Ahodaqoh Masjid Jami' Al Baitul Amin Jember	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Masjid Jami' Al Baitul Amin tidak menerapkan PSAK 109 untuk penyajian laporan keuangan.
10.	Dewi Nurlatifatur Rohmah (2021)	Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan	Laporan keuangan yang disajikan sudah akuntabel

		dan Infak/Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Mojokerto dalam Perspektif PSAK 109	jenis penelitian deskriptif	berdasarkan indicator-indikator yang ada diantaranya monitoring program kerja/kegiatan dan evaluasi program kerja/kegiatan. Namun jika dilihat dalam perspektif PSAK 109, laporan keuangan LAZISMU masih belum disajikan dengan tepat.
--	--	--	-----------------------------	--

Sumber : Data didapat dan diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada pihak yang memberi mandat itu. Akuntabilitas merupakan kewajiban individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik agar dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawaban.²²

Akuntabilitas sebagai pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam akuntabilitas terkandung kewajiban menyajikan dan melaporkan segala

²² Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), 107.

tindakan dan kegiatan terutama dibidang administrasi keuangan kepada atasan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan akuntabilitas adalah pertanggung jawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Akuntabilitas sebagai kewajiban menyampaikan pertanggung jawaban tindakan seseorang atau pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta keterangan akan pertanggung jawaban.

Pelaksanaan akuntabilitas dalam lingkungan pemerintah perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas sebagai berikut :

- 1) Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- 2) Harus merupakan suatu system yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berorientasi pada pencapaian visi dan misi hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 5) Harus jujur, objektif, transparan, dan inovatif.

Salah satu wujud dari akuntabilitas itu ialah agar semua produk hukum dan kebijakan yang menyangkut kehidupan rakyat banyak harus

diupayakan didasarkan atas undang-undang dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur proses penyelenggaraan pemerintahan.²³

Indikator minimum akuntabilitas diantaranya :

- a) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan;
- b) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan; dan
- c) Adanya output dan outcome yang terukur.

Aspek-Aspek akuntabilitas sebagai berikut :

- a) Akuntabilitas adalah sebuah hubungan
Akuntabilitas adalah komunikasi dua arah merupakan sebuah kontrak antara dua pihak.
- b) Akuntabilitas berorientasi hasil
Pada struktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada input ataupun output melainkan kepada outcome.
- c) Akuntabilitas memerlukan pelaporan
Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas.
- d) Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi
Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban dating bersama konsekuensi.

²³ Darmawati, “ *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan Dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual Sebagai Intervening*”. (Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)2018 (pp.368-373)), 370.

e) Akuntabilitas meningkatkan kinerja

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.²⁴

Alat-alat akuntabilitas sebagai berikut :

- a) Rencana Strategis
- b) Rencana Kinerja
- c) Kesepakatan Kinerja
- d) Laporan Akuntabilitas
- e) Penilaian Sendiri
- f) Penilaian Kinerja
- g) Kendali Manajemen

Kebijakan akuntabilitas di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 dan UU No. 28/1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari KKN. Dalam UU No. 28/1999 disebutkan bahwa azas penyelenggara pemerintahan yang baik meliputi :²⁵

- a) Azas Kepastian Hukum
- b) Azas Tertib Penyelenggaraan Negara
- c) Azas Kepentingan Umum
- d) Azas Keterbukaan
- e) Azas Proporsionalitas

²⁴ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), 107.

²⁵ Ibid, 110.

- f) Azas Profesionalitas
- g) Azas Akuntabilitas

Azas akuntabilitas di sini diartikan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan sebagai berikut :

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan *nilai komparatif, nilai kompetitif, generative, inovatif* dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence, creativity, dan imagination*. Sebagian masyarakat menyetarakan pengertian sumber daya manusia sebagai tenaga kerja, personalia, dan kepegawaian.²⁶

Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dapat melaksanakan tugas dengan baik, adanya bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup. Kualitas sumber daya manusia merupakan

²⁶ H. Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Prenamedia Group, 2009), 3.

pilar penyangga utama serta penggerak organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan organisasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Harus dipastikan pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan sebaik-baiknya agar mampu memberikan kontribusi secara optimal.²⁷

Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam diri setiap pegawai untuk mencapai keunggulan sumber daya manusia, meliputi :

a) Amanah

Amanah dalam memiliki integritas, bersikap jujur dan mampu mengemban kepercayaan.

b) Profesional

Professional dalam memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai serta mampu mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki tersebut.

c) Antusias dan bermotivasi tinggi

Antusias dan bermotivasi tinggi dalam menunjukkan rasa ingin tahu, semangat berdedikasi serta berorientasi pada hasil.

d) Bertanggung jawab dan mandiri

Bertanggung jawab dan mandiri dalam memahami resiko pekerjaan dan berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya serta tidak tergantung kepada pihak lain.

²⁷ Siti Sukaesih, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Pemerintah Daerah", *Jurnal Akuntansi Program Sarjana UIN SUSKA Riau* Vol 12, No. 7 (2005): 3

e) Kreatif

Sumber daya manusia dikatakan kreatif jika memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan.

f) Disiplin

Sumber daya manusia dikatakan disiplin apabila taat pada tata tertib dan aturan yang ada serta mampu mengajak orang lain untuk bersikap yang sama.

g) Peduli dan menghargai orang lain

Peduli dan menghargai orang lain mampu menyadari dan mau memahami serta memperhatikan kebutuhan dan kepentingan pihak lain.

h) Belajar sepanjang hayat

Belajar sepanjang hayat berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mampu mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kejadian.²⁸

Manfaat Sumber Daya Manusia sebagai berikut :

- a) Organisasi dapat memanfaatkan SDM yang ada dalam organisasi dengan lebih baik.

²⁸ Arsyati, Darwanis, Muslim A.Djalil, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Jawaban Keuangan PNBK Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah", *Jurnal SI Akuntansi UPG* Vol 1, No. 1 Januari, 2008): 5.

- b) Melalui SDM yang matang, efektivitas kerja juga dapat lebih ditingkatkan jika SDM yang ada telah sesuai dengan kebutuhan organisasi.
 - c) Produktivitas dapat lebih ditingkatkan jika memiliki data tentang pengetahuan, pekerjaan, pelatihan yang telah diikuti oleh SDM.
 - d) Penganan sistem informasi SDM dirasakan semakin penting sebab dengan tersedianya sistem informasi SDM yang valid dan reliabel akan lebih mudah organisasi (khususnya yang memiliki banyak cabang) untuk mengisi berbagai kekosongan di berbagai cabang.
 - e) Rencana SDM merupakan dasar bagi penyusunan program kerja bagi satuan kerja yang menangani SDM dalam organisasi.
 - f) Perencanaan SDM bermanfaat untuk tiga kepentingan, yakni kepentingan individu, kepentingan organisasi, dan kepentingan nasional.
- b. Penerapan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi komputer yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan mengirim informasi. Untuk mengidentifikasi tujuan penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan sistem pengukuran *balanced scorecard*. Dari sistem pengukuran ini, akan diperoleh beberapa proses manajemen penting, yakni :

- 1) Menentukan visi dan strategi organisasi.
- 2) Mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.

- 3) Merencanakan, menetapkan sasaran, dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis.
- 4) Meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis.²⁹

Manfaat teknologi informasi sebagai berikut :

- 1) Perbaikan *efisiensi*

Pemanfaatan teknologi informasi untuk perbaikan efisiensi diterapkan pada level operasional organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan penurunan waktu dan biaya proses.

- 2) Perbaikan *efektivitas*

Pemanfaatan teknologi informasi untuk perbaikan efektivitas diterapkan pada level manajerial organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian target organisasi.

- 3) Perbaikan *strategic improvement*

Pemanfaatan teknologi informasi untuk *strategic improvement* atau perbaikan daya saing diterapkan pada level eksekutif organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan kemudahan dan ketepatan pengambilan keputusan oleh eksekutif.³⁰

Fungsi Teknologi Informasi sebagai berikut :

²⁹ Heri, *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2011), 100.

³⁰ Ibid, 102

a) Teknologi informasi sebagai pengolah (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

b) Teknologi informasi sebagai menghasilkan (*Generating*)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna.

c) Teknologi informasi sebagai penyimpan (*Storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

d) Teknologi informasi sebagai pencari kembali (*Retrival*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan.

e) Teknologi informasi sebagai transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer.

c. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dalam semua metode dan alat-alat yang

dikoordinasikan untuk digunakan entitas dengan tujuan menjaga keamanan aset milik entitas, memeriksa ketelitian atau kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.³¹ Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan suatu organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, dengan pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan.³²

Kerangka kerja sistem pengendalian internal terdiri dari lima unsur komponen yang saling terintegrasi yakni :

a) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah kondisi yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal lingkungan pengendalian salah satu dari lima komponen pengendalian internal yang menyediakan jaminan wajar tentang pelaporan keuangan yang dapat diandalkan.

b) Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah kegiatan penilaian atas kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah.

³¹ Made bagus Febrianto, Gede Adi Yuniarta, Edy Sujana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bangli", *Jurnal Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Akuntansi Program SI* Vol 8, No 2 (2017): 9.

³² Desi Fatimah, Ria Nelly Sari dan M. Rasuli, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Umur Pemerintah Daerah Terhadap Penerimaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Seluruh Indonesia", *Jurnal SI Ak UNJA* Vol 3, No 1 (2014): 2.

c) Kegiatan pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko menetapkan dan melaksanakan kebijakan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.

d) Informasi dan komunikasi

Informasi adalah data yang telah diolah dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Sedangkan komunikasi adalah proses pencapaian pesan atau informasi dengan menggunakan symbol atau lambing tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpan balik.

e) Pemantauan pengendalian internal

Pemantauan pengendalian internal adalah proses penilaian mutu kinerja yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindak lanjuti.³³

Fungsi sistem pengendalian internal bagi organisasi sebagai berikut :

- a) Menjaga aktiva (*safe guarding of assets*).
- b) Mengecek keakuratan dan reliabilitas data akuntansi (*checking the accuracy and reliability of its accounting data*).

³³ Eti Rochaety, Faizal Ridwan Z, dan Tupi Setyowati, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Mitra Wacana Media, 2013), 90.

- c) Meningkatkan efesiensi operasional (*promoting operational efficiency*).
- d) Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (*encourage adherence to prescribed managerial policies*).

Kriteria sistem pengendalian internal dalam organisasi sebagai berikut :

- a) Struktur organisasi yang memadai.
- b) Job deskripsi.
- c) Rotasi kerja dan cuti berkala.
- d) Penggunaan dokumen yang bernomor urut tercetak.
- e) Adanya divisi khusus akuntansi yang terpisah dengan bagian operasional.

Kelima kriteria tersebut dipakai untuk mengidentifikasi kepatuhan sistem pengendalian internal lembaga amil dan zakat. Apabila semua kriteria ditaati pelaksanaan pengendalian internal dikatakan baik.³⁴

d. Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 101 Tahun 2009 mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Entitas Syariah. Ditegaskan pada Pasal 16 ayat (1) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004, akuntabilitas laporan keuangan yang baik oleh BPK RI didasarkan pada kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah (SAP). Standar Akuntansi

³⁴ Nikmatuniayah, Marliyati, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang", *Jurnal SI AK Politeknik Negeri Semarang* Vol 31, (2015), 9.

Pemerintah (SAP) merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan di Indonesia.³⁵

Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*) melibatkan beberapa aktivitas sebagai berikut :

- 1) Membuat neraca saldo dengan tujuan untuk menguji keseimbangan debit dan kredit akuntansi.
- 2) Melakukan penyesuaian yaitu mencatat transaksi-transaksi khusus yang hanya dicatat pada akhir periode saja.
- 3) Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.³⁶

Entitas amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada :

- (a) Aset kelolaan yang termasuk aset lancar.
- (b) Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan.
- (c) Penambahan dan pengurangan.
- (d) Saldo awal.
- (e) Saldo akhir.

³⁵ Made bagus Febrianto, Gede Adi Yuniarta, Edy Sujana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bangli", *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* Vol 8, No 2 (2017): 8.

³⁶ Nikmatuniayah, Marliyati, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang", *Jurnal S1 AK Politeknik Negeri Semarang* Vol 31, (2015): 3-4.

e. Kepatuhan Terhadap Perundang-Undangan

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan penyajian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKRI) No. 7 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Pemerintah Daerah dalam menjalankan otonomi daerahnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan hingga penyajian laporan keuangan pemerintah. Badan Pemriksa Keuangan sebagai pemeriksa laporan keuangan pemerintah mengisyaratkan keharusan penyajian laporan keuangan patuh terhadap peraturan perundang-undangan untuk mewujudkan akuntabilitas laporan keuangan yang baik.³⁷

Peraturan perundang-undangan dan pedoman yang digunakan Badan Pemeriksa Keuangan untuk dijadikan dasr dalam memberikan sebuah opini terhadap pengelolaan keuangan diantaranya UU Nomor 17 tahun 2003, UU Nomor 1 Tahun 2004, UU Nomor 15 tahun 2004, dan UU Nomor 32 Tahun 2004. Untuk menyajikan laporan keuangan, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan acuan dalam menyajikan laporan keuangan entitas pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang

³⁷ Made bagus Febrianto, Gede Adi Yuniarta, Edy Sujana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bangli", *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* Vol 8, No 2 (2017): 8.

berlaku di Indonesia ditetapkan dengan PP Nomor 24 Tahun 2005 dengan pembaruannya PP Nomor 71 Tahun 2010.

Akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah harus menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan antara lain :

- 1) Undang-undang Dasar Republik Indonesia khususnya yang mengatur mengenai keuangan Negara.
 - 2) Undang-Undang Pembendaharaan Indonesia.
 - 3) Undang-undang APBN.
 - 4) Peraturan perundang-undangan yang mengaur tentang pemerintah daerah.
 - 5) Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah.
 - 6) Peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur tentang keuangan pusat dan daerah.
3. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Pengelola zakat adalah suatu kegiatan zakat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan penyaluran. Organisasi Pengelola Zakat nasional adalah BAZNAS yang kemudian dibantu oleh Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat oleh persetujuan menteri dan pejabat yang diberi tanggung jawab oleh menteri.³⁸ Salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Indonesia yaitu Lembaga Amil Zakat dan Infak/Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Jember.

4. Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2015) menyatakan pelaporan keuangan adalah suatu sajian yang tersusun atas posisi keuangan dan kinerja keuangan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu yang menjadi informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

2) Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari

keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

3) Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk mendapatkan gambaran atas kemajuan dari pelaporan keuangan secara periodik dalam perusahaan. Pencatatan atas yang telah dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah berlaku. Sifat laporan keuangan adalah :

- a) Bersifat historis
- b) Bersifat menyeluruh.

4) Penyajian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 pernyataan ini tentang mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal atas isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini didalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang bertujuan untuk umum dengan SAK. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

- 1) Neraca
 - 2) Laporan Laba Rugi
 - 3) Laporan Arus Kas
 - 4) Laporan Perubahan Modal
 - 5) Catatan atas laporan keuangan
5. PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infaq/sedekah. Perlakuan akuntansi dalam pembahasan ini mengacu pada PSAK 109, sehingga ruang lingkup PSAK ini hanya untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq/sedekah.³⁹

1) Definisi-Definisi yang ada dalam PSAK 109

a) Amil

Amil adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuknya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq/sedekah. Dana Amil adalah bagian amil atas dana zakat dan infaq/sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelola amil.

³⁹ PSAK 109, 1

b) Infaq/Sedekah

Infaq/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Dana Infaq/Sedekah adalah bagian non amil atas penerimaan infaq/sedekah.

c) Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzzaki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dana zakat adalah bagian non amil atas penerimaan zakat.

d) *Muzzaki*

Muzzaki adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan) zakat.

e) *Mustahiq*

Mustahiq adalah orang yang berhak menerima zakat.

Mustahiq terdiri dari :

- 1) Fakir;
- 2) Miskin;
- 3) Riqab;
- 4) Orang yang terlilit hutang (*ghorim*);
- 5) Muallaf;
- 6) Fisabilillah;
- 7) Orang dalm perjalanan (*ibnu sabil*);

8) Amil.

f) Nisab

Nisab adalah batas minimum harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.⁴⁰

2) Karakteristik

a) Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzaki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun yang tidak periodik), tarif zakat (*qadar*), dan peruntukannya.

b) Infaq/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infaq/sedekah.

c) Zakat dan infaq/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.⁴¹

3) Laporan Keuangan Amil

Komponen laporan keuangan :

a) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Entitas amil menyajikan pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK 109.

⁴⁰ Ibid, 3

⁴¹ Ibid, 3

BAZ “XXX”
Per 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
<i>Aset lancar</i>		<i>Kewajiban</i>	
Kas dan setara kas	xxx	<i>jangka pendek</i>	
Instrumen keuangan	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang	xxx	<i>Kewajiban</i>	
		<i>jangka panjang</i>	
		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
		Jumlah kewajiban	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		Saldo Dana	
Aset tetap	xxx	Dana zakat	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana nonhalal	xxx
		Jumlah dana	xxx
Jumlah asset	Xxx	Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	xxx

Sumber : Data didapat dan diolah dari PSAK No. 109

b) Laporan Perubahan Dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal.

Laporan Perubahan Dana
BAZ “XXX”
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
muzakki entitas	xxx
muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	<u>xxx</u>
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	

<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	xxx
Penyaluran	(xxx)
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	<u>(xxx)</u>
Ibnu sabil	(xxx)
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	xxx
Surplus (defisit)	<u>xxx</u>
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	
DANA INFAK/SEDEKA	
H Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	xxx
Penyaluran	(xxx)
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	<u>(xxx)</u>
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(xxx)
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	xxx
Surplus (defisit)	<u>xxx</u>
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum	(xxx)
dan administrasi lainnya	(xxx)
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	(xxx)

Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
DANA NONHALAL	
Penerimaan	
Bunga bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana nonhalal</i>	<i>xxx</i>
Penggunaan	
<i>Jumlah penggunaan dana nonhalal</i>	<i>(xxx)</i>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
<i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal</i>	<i>xxx</i>

Sumber ; Data didapat dan diolah dari PSAK No. 109

c) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ "XXX"
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
Dana infak/sedekah aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

Dana infak/ sedekah – aset kelolaan tidak lancar (missal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx
---	-----	-----	-------	---	-------	-----

Sumber : Data didapat dan diolah dari PSAK No. 109

d) Laporan Arus Kas

Entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 : *Laporan Arus Kas* dan PSAK 109

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 : *Penyajian Laporan Keuangan Syariah* dan PSAK yang relevan.⁴²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Ibid, 11-15

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat dicapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan penelitian kualitatif peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³ Melalui pendekatan deskriptif data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang hendak diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah, penelitian akan dihadapkan dengan tempat pencarian yang akan diteliti.

Pemilihan lokasi studi kasus di LAZISMU Jember yang beralamat di Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118.

⁴³ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2002), 15.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari LAZISMU Kabupaten Jember diperoleh dengan cara:

1. Wawancara

Menurut Margono, wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

2. Dokumentasi

Menurut Sujarsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau *variable* yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

D. Subyek Penelitian

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Suharsimi Arikunto mengatakan *purposive sampling* disebut juga dengan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misal karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Walaupun cara ini diperbolehkan yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu.

Adapun subyek penelitian ini berupa :

1. Divisi Program LAZISMU Jember : Asmid Imam Samudra
2. Staf Akuntansi : Fitri Nur Helisa

E. Analisis Data

Tekhnis analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, menyusun data telah yang dipilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu cara yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Metode analisis data deskriptif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya. Proses reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu, sebuah temuan dalam penelitian tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

4. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terdapat dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan penelitian dengan triangulasi sumber yang mana akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada informan yang bersangkutan di LAZISMU Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahap yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terlebih dahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
 - d. Mengajukan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

- g. Mengurus perizinan penelitian
 - h. Mempersiapkan penelitian lapangan
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data :
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan data
 - 5) Analisis data
3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan yang paling akhir yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.⁴⁴

⁴⁴ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 76

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah tentang LAZISMU Jember

LAZISMU Jember berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2003.⁴⁵ Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

2. Struktur Kepengurusan LAZISMU Jember

LAZISMU memiliki struktur kepengurusan untuk mengetahui hubungan antara kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing pada bagian kerja yang ada. Struktur Kepengurusan pada LAZISMU Jember dimulai dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan

⁴⁵ <https://lazismu.org/view/latar-belakang>

Pengawas, Badan Pengurus, Badan Eksekutif, dan beberapa staf.⁴⁶ Adapun Kepengurusan LAZISMU Jember adalah sebagai berikut :

a) Wali Amanah

- 1) Drs. H. Baharudin Rosyid
- 2) Drs. H. M. Bahrudin
- 3) H. Kusno, S.Ag, M.Pd.I
- 4) Drs. H. Sukarno, M.Si

b) Dewan Syariah

- 1) Drs. H. Ali Fauzi, Hs
- 2) Dr. H. Aminfullah Elhady, MA
- 3) Drs. H. Kasman A. Rohim, M.Fiil.I

c) Badan Pengurus

Ketua : Dima Akhyar, SH.

Sekretaris : Abdul Khamil, S.Si, S.Sos.

Bendahara : Ir Ali Maksum

Anggota :

- 1) drh. H. Puput Rijalu Wijaya
- 2) Ir. Abdul Ghofur

d) Badan Eksekutif

Direktur/Kepala Kantor : Abdul Khamil, S.Si, S.Sos

Co. Divisi Program : Kamiludin, S.Kep, Ners

Co. Divisi Fundraising : Dedi Miftahul Hamzah, S.EI

⁴⁶ <https://info.lazismujatim.org/kabupaten-jember>

- e) Staf Program : Hasroqi Abdillah, S.Pd
- f) Staf Administrasi : Qurrota A'yun, S.Pd
- g) Staf Akuntansi : Fitri Nur Helisa
- h) Staf Fundraising
 - 1) Yovie Feria, S.S
 - 2) Aringga, S.Pd
 - 3) Asbit Iman Purnama, S.Pd
 - 4) Andi Feryanto⁴⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian haruslah disertai dengan metode analisis data yang digunakan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Agar penyajian terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan

Dalam pelaporan laporan keuangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Kualitas sumber daya manusia.
 - 1) Apakah latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sudah sesuai dengan kompetensinya ?

⁴⁷ <https://info.lazismujatim.org/kabupaten-jember>

Jawaban responden : Latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sudah sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap LAZISMU di Kabupaten Jember melalui wawancara langsung kepada narasumber. Adapun latar belakang tingkat pendidikan pegawai di LAZISMU Kabupaten Jember pada bagian keuangan sudah sesuai dengan kompetensinya. Narasumber mengatakan pendidikan pegawai LAZISMU di Kab. Jember pada bagian keuangan menjadi salah satu job specification dalam perencanaan pekerjaan pegawai LAZISMU Kab. Jember hal ini dikarenakan bahwa seorang pegawai yang bekerja di bagian keuangan LAZISMU Kab. Jember memang harus mempunyai tingkat kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.

- 2) Apakah perusahaan selalu memberikan pendidikan dan pelatihan karyawan bagian keuangan agar dapat meningkatkan kualitas skill karyawan ?

Jawaban responden: LAZISMU selalu memberikan pendidikan dan pelatihan karyawan bagian keuangan agar dapat meningkatkan kualitas skill karyawan.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara di LAZISMU Kabupaten Jember pada bagian keuangan yang disampaikan oleh narasumber, dapat disimpulkan LAZISMU memberikan

pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas skill karyawan bagian keuangan di LAZISMU Kab. Jember. Menurut hasil wawancara penulis kepada narasumber adapun pelatihan yang dimaksud untuk meningkatkan pemahaman dalam pengisian jurnal menurut PSAK 109 dan juga penyiapan form LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban).

- 3) Apakah karyaawan pernah melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan?

Jawaban responden: Karyawan pernah melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.

Menurut hasil dari peneltian, karyawan bagian keuangan pernah melakukan kesalahan saat penulisan nama akun di laporan keuangan, namun hal itu bisa dibenarkan sebelum adanya pengecekan dari auditor pusat.

- b) Penerapan teknologi informasi

- 1) Sehubungan dengan penerapan teknologi informasi, apakah karyawan bagian keuangan menguasai sistem informasi ?

Jawaban responden: Karyawan bagian keuangan sering kali masih melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yaitu saat penulisan nama jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Kab. Jember mengatakan bahwa masih ditemukan beberapa permasalahan. Narasumber

mengemukakan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yaitu saat penulisan nama jurnal saat pencatatan.

- 2) Apakah teknologi informasi yang digunakan memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian target organisasi?

Jawaban responden: Teknologi informasi yang digunakan memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian target organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Kabupaten Jember mengatakan bahwa model akuntansi memungkinkan dua bentuk pemrosesan, yaitu pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi.

Berdasarkan pemaparan narasumber tentang pemanfaatan teknologi informasi yang ada pada LAZISMU Kab. Jember dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian target namun masih ada kesalahan pada karyawan saat melakukan pencatatan.

Pemrosesan informasi yang ada pada LAZISMU Kab. Jember berawal dari siklus transaksi yang terjadi baik dari siklus penerimaan maupun penyaluran dana ZIS. Dari siklus tersebut tentunya didapati beberapa proses transaksi yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan keuangan. Dari laporan keuangan inilah LAZISMU Kab. Jember melaporkan kepada pihak-pihak terkait

baik melalui LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) maupun laporan keuangan yang dimasukkan majalah sehingga nantinya akan bermanfaat.

c) Sistem pengendalian internal.

1. Dalam pencatatan dan pelaporan keuangan LAZISMU data transaksi zakat yang dilakukan pemeriksaan ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan ?

Jawaban responden: LAZISMU memeriksa ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan yang akan diaudit oleh akuntan publik dan disurvei sewaktu-waktu oleh Tim dari Departemen Agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber tentang pencatatan dan pelaporan keuangan data transaksi zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa LAZISMU memeriksa ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan yang akan diaudit oleh akuntan publik dan disurvei sewaktu-waktu oleh Tim dari departemen Agama.

2. Apakah sistem pengendalian internal perusahaan sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan?

Jawaban responden: Sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan pada LAZISMU Jember.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Kabupaten Jember mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang tidak merata dalam memahami PSAK terkait. LAZISMU mengacu pada PSAK 45 dan PSAK 109 untuk lembaga nirlaba dan zakat. Rekomendasi, tindakan atau hasil dari Internal Audit di rekomendasikan kepada pihak manajemen guna pengambilan keputusan. Rekomendasi diharapkan dapat memperbaiki kualitas lembaga baik dari karyawan, keuangan dan kepatuhan lembaga itu sendiri. Laporan keuangan LAZISMU dapat secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, diterbitkan laporan auditor independen dengan jasa akuntan publik.

Berdasarkan pemaparan narasumber tentang sistem pengendalian internal pada LAZISMU Kabupaten Jember menghasilkan bahwa sistem pengendalian internal sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan pada LAZISMU Kabupaten Jember.

d) Penyajian laporan keuangan.

1. Apakah penyajian laporan keuangan yang disusun setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP)?

Jawaban responden: Laporan keuangan yang disusun LAZISMU setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Kabupaten Jember mengatakan bahwa sistem pengendalian informasi sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dalam proses pelaporan keuangan pada LAZISMU Kabupaten Jember.

Laporan keuangan yang disusun LAZISMU setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Laporan tahunan saat ini harus mencakup pernyataan bahwa manajemen dasar yang diberdayakan untuk mengajukan standar audit perusahaan publik. Pernyataan yang mengidentifikasi kerangka kerja yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi pengendalian internal, penilaian atas pengendalian internal dan pengungkapan adanya kekurangan material, dan pernyataan bahwa kantor akuntan publik telah menerbitkan laporan penilaian manajemen terhadap pengendalian internal. Karyawan

juga harus memahami pengendalian internal perusahaan sehingga dapat ditetapkan dengan tepat.

2. Apakah LAZISMU Jember menyajikan laporan perubahan aset kelolaan setiap periodenya?

Jawabn responden: LAZISMU Kabupaten Jember menyajikan laporan perubahan aset kelolaan setiap periodenya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Kabupaten Jember mengatakan bahwa fungsi kedua sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh manajemen. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*) melibatkan beberapa aktivitas yaitu membuat neraca saldo dengan tujuan untuk menguji keseimbangan debit dan kredit akuntansi, melakukan penyesuaian yaitu mencatat transaksi-transaksi khusus yang hanya dicatat pada akhir periode saja, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan perubahan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK 109 disebutkan bahwa entitas amil menyajikan pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup tetapi tidak terbatas pada Aset, Kewajiban, dan Saldo Dana. Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dan

infak\sedekah, dana amil, dan dana nonhalal. Entitas amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada Aset kelolaan yang termasuk aset lancar, aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal dan saldo akhir.

3. Apakah karyawan bagian keuangan selalu menyerahkan laporan keuangan LAZISMU setiap akhir periodenya dengan tepat waktu?

Jawaban responden: Karyawan bagian keuangan selalu menyerahkan laporan keuangan LAZISMU setiap akhir periode dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Kabupaten Jember mengatakan bahwa karyawan keuangan LAZISMU belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap, hanya menyajikan Neraca dan Laporan Sumber dan Perubahan Dana. Menurut PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah menyatakan bahwa laporan keuangan amil yang lengkap terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan tidak disajikannya laporan keuangan secara lengkap, mengakibatkan informasi yang didapat sangat terbatas.

Berdasarkan pemaparan narasumber tentang penyajian laporan keuangan pada LAZISMU Kabupaten Jember dapat

disimpulkan bahwa bagian keuangan LAZISMU Jember menyerahkan laporan keuangan LAZISMU setiap akhir periode dengan tepat waktu yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dan, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

e) Peraturan perundang-undangan.

1. Dalam menyusun laporan keuangan apakah LAZISMU taat terhadap peraturan Undang-Undang Dasar RI khususnya yang mengatur keuangan Negara?

Jawaban responden: Karyawan bagian keuangan LAZISMU Jember telah mematuhi peraturan perundang-undangan dalam menyusun laporan keuangan pada LAZISMU Jember yang berdasarkan PSAK No. 109 dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber di LAZISMU Jember mengatakan bahwa pelaporan keuangan LAZISMU Jember berdasarkan PSAK-109 dan teori tentang Akuntansi Zakat agar mengetahui Implementasi Akuntansi Zakat dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan. Pengakuan dan pengukuran penerimaan dana zakat, infak/shadaqah LAZISMU Jember yang diterima diakui sebagai penambah dana ZIS serta dana ZIS yang disalurkan diakui sebagai pengurangan dana ZIS. Pengakuan dana zakat oleh LAZISMU Jember

telah sesuai dengan PSAK 109, di mana dana zakat diakui ketika Muzakki menyatakan kesediaannya untuk membayar zakatnya dengan mengisi form pembayaran zakat dan menyerahkan sejumlah uang yang akan disumbangkan ke pelaksana harian bidang umum dan pengumpulan dengan periode waktu yang tidak ditentukan oleh pihak LAZISMU. Pengukuran zakat, infak/shadaqah yang dilakukan LAZISMU sudah baik, pelaksanaan karena LAZISMU tidak menerima aset nonkas jadi pengukuran yang dilakukan menggunakan satuan uang dengan mengikuti harga pasar atau dengan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Berdasarkan pemaparan narasumber tentang peraturan perundang-undangan dalam menyusun laporan keuangan pada LAZISMU Jember dapat disimpulkan bahwa bagian keuangan LAZISMU Jember menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 agar mengetahui implementasi akuntansi zakat dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Pencatatan yang dilakukan LAZISMU Jember pada saat transaksi zakat, infak/shadaqah diterima, maka LAZISMU Jember melakukan pencatatan langsung (*cash basic*) pada buku harian kas zakat, infak/shadaqah. Disertai dengan bukti setoran dana zakat, infak/shadaqah. Metode *cash basic* menurut *Financial under the Cash basic of Accounting (IPSAS, 2007)* adalah dasar akuntansi yang hanya

mengakui transaksi dan peristiwa ketika kas diterima dan dibayarkan secara tunai. PSAK 109 (paragraf 9) menyatakan bahwa penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Pencatatan untuk buku besar dan seterusnya dilakukan dengan sistem program yang diberi nama program *General Ledger (GL)*.

Pengungkapan yang dilakukan oleh LAZISMU Jember belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 karena tidak merincikan setiap penerimaan dana zakat yang terjadi pada periode tertentu, dimana hal ini akan berdampak bagi LAZISMU Jember yang dijadikan masyarakat sebagai organisasi pengumpulan dan pengalokasian zakat yaitu laporan keuangan menjadi tidak transparan dan belum informatif.

2. Kendala dan Hambatan yang ada di LAZISMU dalam menerapkan akuntabilitas laporan keuangan.

Dalam penerapan akuntabilitas laporan keuangan di setiap lembaga organisasi pasti adanya kendala dan juga hambatan begitu juga pada LAZISMU Jember saat menerapkan akuntabilitas laporan keuangan.

Kendala dan hambatan yang ada di LAZISMU Jember meliputi :

- a) Adanya kesalahan penomoran akun saat proses input data di laporan keuangan oleh karyawan bagian keuangan.
- b) Terkadang susah nya donatur saat akan membayarkan zakatnya karena faktor sinyal dan daerah yang jauh dari kantor LAZISMU.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variable penelitian. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan yang dilakukan oleh LAZISMU Jember dan hambatan serta kendala saat implementasi akuntabilitas laporan keuangan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada salah satu narasumber pada LAZISMU Jember, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dilapangan maka dapat dianalisis satu persatu tentang jawaban narasumber sehingga diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu bangsa atau Negara, dan hanya dari sumber daya manusia lah yang berkualitas tinggi yang dapat mempercepat pembangunan bangsa.

SDM merupakan salah satu faktor dalam perubahan suatu perekonomian Indonesia. Bagaimana cara SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing ini mampu untuk bekerja. Keterkaitan dengan hal itu adapun kondisi atau masalah yang masih membelenggu sampai sekarang ini, yakni mengenai kemiskinan yang

melanda Indonesia. Dapat diketahui, kurangnya lapangan pekerjaan diberbagai sektor ekonomi juga termasuk dampak dari kemiskinan, akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan mengakibatkan kesempatan kerja rendah terutama bagi perguruan tinggi, yang mana tak sesuai dengan target. Semakin banyak lulusan perguruan tinggi tetap saja kesempatan kerja rendah.

Latar belakang tingkat pendidikan pegawai di LAZISMU Jember pada bagian keuangan sudah sesuai dengan kompetensinya. Pendidikan pegawai LAZISMU Jember pada bagian keuangan menjadi salah satu *job specification* dalam perencanaan pekerjaan pegawai LAZISMU Jember, hal ini dikarenakan bahwa seorang pegawai yang bekerja di bagian keuangan LAZISMU Jember memang harus mempunyai tingkat kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

LAZISMU memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas skill karyawan bagian keuangan di LAZISMU Jember dengan melakukan pembinaan karyawan untuk meningkatkan kualitas melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta disiplin dan etos kerja, melakukan pembinaan dan pendidikan karyawan, diaman dapat meningkatkan profesionalisme kerja dan pegawai memiliki wawasan yang luas, pengadaan karyawan dimana LAZISMU Jember tidak dilibatkan secara langsung terhadap pengadaan karyawan, melakukan tindakan disiplin karyawan. Adanya

tindakan disiplin berupa teguran dan pemecatan terhadap karyawan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku, merupakan tindakan yang benar untuk memotivasi karyawan supaya mematuhi segala peraturan yang berlaku.

LAZISMU Jember pada dasarnya hampir memenuhi kebijakan dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun ada beberapa tahap yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang menyebabkan kesalahan-kesalahan pencatatan pada laporan keuangan di LAZISMU Jember. Pencatatan laporan keuangan menerapkan keterbukaan antar sesama karyawan pada bagian keuangan di LAZISMU Jember dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya.

b. Penerapan Teknologi Informasi

Mekanisme penentuan jumlah zakat dalam dal ini adalah penentuan jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh muzakki. Hal ini merupakan salah satu bentuk layanan BAZ dan LAZ yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para muzakki yang belum memahami dalam penghitungan zakat yang harus dibayarkan. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengumpulan zakat dapat dilakukan secara efektif. Berkaitan dengan penentuan jumlah zakat yang harus digunakan, pengelola BAZ dan LAZ menawarkan empat opsi. Opsi pertama yaitu melalui konsultasi online. Muzakki dapat berkonsultasi dengan para pengelola BAZ dan LAZ secara online melalui media internet. Opsi pertama ini cukup efektif karena muzakki d dapat

memperoleh informasi mengenai penghitungan jumlah zakat yang harus dikeluarkan tanpa terhambat oleh jarak dan waktu. Selain itu, pihak BAZ dan LAZ dapat menjangkau dimana pun muzakki berada. Dukungan ketersediaan teknologi, kemampuan dan keahlian pengelola BAZ, LAZ, dan muzakki terkait dengan pemanfaatan teknologi komputer dan internet menjadi faktor penting. Opsi kedua yakni melalui simulasi penghitungan zakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kelancaran pembayaran zakat. Opsi ini dapat dilakukan apabila para muzakki hendak membayarkan zakat secara online (melalui internet). Pengelola BAZ dan LAZ menyajikan menu simulasi penghitungan zakat dalam *website*.

Dengan demikian, muzakki dapat mengetahui jumlah zakat yang harus dibayarkan. Opsi ketiga yakni muzakki menghitung sendiri jumlah kewajiban zakatnya. Hal ini dapat dilakukan apabila muzakki memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai ketentuan penghitungan kewajiban zakat. Namun demikian, apabila muzakki masih menemui kesulitan dalam menghitung kewajiban zakatnya, pengelola BAZ dan LAZ dapat membantu muzakki untuk menghitung kewajiban zakatnya. Opsi keempat yakni muzakki dapat meminta pengelola BAZ dan LAZ untuk menghitung kewajiban zakatnya. Opsi ini dilakukan apabila muzakki belum tahu dan belum paham tentang cara menghitung jumlah zakat yang harus dibayar. Dalam hal ini muzakki dapat mendatangi kantor BAZ dan LAZ

terdekat atau dapat berinteraksi dan berkomunikasi melalui media internet (*chatting*), email, telepon, atau SMS.

Mekanisme pengumpulan/pemungutan zakat berhubungan dengan tata cara penyetoran atau pembayaran kewajiban zakat. Berdasarkan jawaban para responden, mekanisme pengumpulan/pemungutan zakat yang telah dilakukan yaitu ; pertama, pengumpulan atau pemungutan secara online. Metode pembayaran yang dapat dipilih oleh muzakki antara lain melalui transfer ke rekening BAZ dan LAZ, *payroll system*, transfer melalui perbankan syariah. Cara ini lebih efektif mengingat para muzakki untuk menunaikan kewajibannya tanpa dibatasi oleh ruang, jarak, dan waktu. Kedua, pihak BAZ dan LAZ mengambil zakat dengan cara mendatangi muzakki. Dalam hal ini, pihak BAZ dan LAZ menyediakan layanan jemput zakat. Media komunikasi yang dapat digunakan yaitu telepon, sms, atau email. Pengambilan zakat ke tempat muzakki dapat dilakukan oleh bendahara, juru pungut (*fundraising*), atau staf BAZ dan LAZ yang ditunjuk oleh pemimpin. Ketiga, muzakki dapat membayarkan zakat ke kantor BAZ dan LAZ. Hal ini dapat dilakukan apabila muzakki berada di lokasi yang berdekatan dengan kantor BAZ dan LAZ atau berada pada jarak yang dapat terjangkau.

Pengawas pengelolaan zakat difokuskan pada aspek legalitas pengelolaan zakat, kepatuhan pada ketentuan agama dan ketepatan sasaran (muzakki), penghitungan kewajiban zakat, dan keefektifan

pengumpulan zakat. Pengawasan dapat dilakukan oleh pengurus harian, dewan syariah, dewan pengurus, dewan pembina, auditor internal dan eksternal, dan pimpinan.

Penerapan teknologi informasi dalam menunjang akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU Jember sudah memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Penomoran formulir bukti penerimaan dana pada LAZISMU Jember sudah secara otomatis oleh sistem. Teknologi informasi dalam pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi pada LAZISMU Jember memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian.

c. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal pada generasi pertama dinamakan sistem pengendalian internal, sistem pengawasan dan struktur pengendalian internal. Penambahan kata (istilah) sistem disebabkan pengendalian internal memiliki elemen input, proses dan output seperti halnya sistem lain. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah pengendalian internal.

LAZISMU Jember mengenai sistem pengendalian internal sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan pada LAZISMU Jember. Pencatatan dan pelaporan keuangan data transaksi zakat pada LAZISMU Jember memeriksa ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan yang akan diaudit

oleh akuntan publik dan disurvei sewaktu-waktu oleh Tim dari Departemen Agama.

d. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan LAZISMU Jember setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Laporan tahunan saat ini harus mencakup pernyataan bahwa manajemen dasar yang diberdayakan untuk mengajukan standar audit perusahaan publik. Audit atas Pengendalian Internal terhadap Pelaporan Keuangan yang dilakukan dalam hubungannya dengan Audit Laporan Keuangan. LAZISMU Jember menyajikan laporan perubahan aset kelolaan, tetapi tidak terbatas pada Aset kelolaan yang termasuk aset lancar, Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal dan saldo akhir setiap periodenya.

e. Kepatuhan Terhadap Perundang-Undangan

Bagian keuangan LAZISMU Jember mematuhi peraturan perundang-undangan dalam menyusun laporan keuangan pada LAZISMU Jember yang berdasarkan PSAK 109 agar mengetahui implementasi akuntansi zakat dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PSAK 109 disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bagian dari penyempurnaan pengelola zakat. Ketetapan tersebut berlaku sejak 11 Januari 2012. PSAK 109 mengatur bagaimana pengakuan dan

pengukuran dana zakat, infak/sedekah, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan keuangan amil zakat. Amil adalah entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan atau pengukuhannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah.

2. Hambatan dan Kendala dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan

- a. Adanya kesalahan pencatatan nomor akun saat membuat laporan keuangan.
- b. Terkadang susahnya donatur saat akan membayarkan zakatnya karena faktor sinyal dan daerah yang jauh dari kantor LAZISMU.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-Faktor Dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan di LAZISMU Jember
 - a. Kualitas Sumber Daya Manusia LAZISMU Jember sudah memadai, karena latar belakang pendidikan karyawan sudah pada tingkat sarjana dan sesuai dengan kompetensinya, perusahaan juga memberikan pendidikan dan pelatihan pada bagian keuangan, namun ada beberapa tahap yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang menyebabkan kesalahan-kesalahan pencatatan pada laporan keuangan di LAZISMU Jember. Pencatatan laporan keuangan menerapkan keterbukaan antara karyawan dan bagian keuangan LAZISMU Jember.
 - b. Penerapan teknologi informasi dalam menunjang akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU Jember sudah memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Penomoran formulir bukti penerimaan dana pada LAZISMU Jember sudah secara otomatis oleh sistem. Teknologi informasi dalam pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi pada LAZISMU Jember memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian.

- c. Sistem pengendalian internal LAZISMU Jember sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan pada LAZISMU Jember. Pencatatan dan pelaporan keuangan data transaksi zakat pada LAZISMU Jember memeriksa ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan yang akan diaudit oleh akuntan publik dan disurvei sewaktu-waktu oleh Tim dari Departemen Agama.
 - d. Penyajian Laporan Keuangan LAZISMU Jember setiap periodenya sudah sesuai dengan akuntansi pemerintah. Audit atas Pengendalian Internal terhadap Pelaporan Keuangan yang dilakukan dalam hubungannya dengan Audit Laporan Keuangan. LAZISMU Jember menyajikan laporan perubahan aset kelolaan, tetapi tidak terbatas pada aset kelolaan yang termasuk aset lancar, aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal dan saldo akhir setiap periodenya.
 - e. Bagian Keuangan LAZISMU Jember telah mematuhi peraturan perundang-undangan dalam menyusun laporan keuangan pada LAZISMU Jember yang berdasarkan PSAK 109 dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.
2. Kendala dan hambatan tetapi itu semua dapat diminimalisir dengan hal-hal lainnya misal adanya jemput bola oleh pihak LAZISMU.

B. Saran

1. Dalam pendayagunaan zakat produktif diharapkan lebih memaksimalkan lagi pengelolaannya agar tujuan memuzzakkikan mustahik dapat tercapai dengan baik. Kedepannya LAZISMU Jember sebaiknya memeberikan jalan ataupun fasilitas kepada usaha binaan untuk pemasaran produknya. Ketika pemasaran maksimal dan mendapatkan keuntungan sehingga perekonomian mustahik meningkat dan menjadi sumber pendapatan, maka para mustahik tersebut bisa menjadi muzakki untuk membayar zakat, infak dan sedekah.
2. Perlunya inovasi baru dalam rangka peningkatan pelayanan seperti adanya penambahan karyawan di lapangan untuk mempermudah donatur dalam membayar zakat dan kualitas transparansi kepada publik, dengan harapan agar lebih gencar dalam melakukan sosialisasi tentang keberadaan LAZISMU yang merupakan amil zakat bentukan pemerintah. Hal ini tentunya akan dapat menarik minat para masyarakat untuk menyalurkan zakatnya serta menumbuhkan image positif sebagai lembaga yang akuntabel dan transparan.
3. Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada LAZISMU dengan diadakannya berupa pelatihan-pelatihan khusus yang ditujukan untuk megantisipasi tantangan pengelolaan zakat yang dihadapi kedepannya. Hal ini akan mecerminkan sebagai amil yang capable yang dapat menjaga keberlangsungan dan eksistensi LAZISMU dalam kancah perzakatan nasional.

4. Dengan adanya pengendalian terhadap sistem yang mengintegrasikan data pengelolaan ZIS LAZISMU Daerah dengan LAZISMU Pusat, maka akan dapat mengurangi kesalahan dalam input data serta dapat meminimalisir adanya manipulasi atau duplikasi data.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, Darwanis, Muslim A. Djalil. 2008. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Jawaban Keuangan PNBPN dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah”. Jurnal S1 Akuntansi UPG Vol 1 No 1. 5.
- Assagaf, Muh Ashari. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)”. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Astria, Fitria. 2015. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Lembaga Amil Zakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat Rumah Amal Salman ITB). Skripsi Universitas Pasundan.
- Budiarjo, Miriam. 1998. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, Desi, Ria Nelly Sari dan M. Rasuli. 2014. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Umur Pemerintah Daerah Terhadap Penerimaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Seluruh Indonesia”. Jurnal S1 Ak UNJA Vol 3 No 1. 2.
- Febrianto, Made Bagus, Gede Adi Yuniarto dan Edy Sujana. 2017. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bangli”. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 8 No 2. Bali: 8-9.
- Heri. 2011. Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- IAIN. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press.
- Ilmi, Miftakhlul. 2012. “Perlakuan Akuntansi Zakat Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Di LAZ Muhammadiyah”. Skripsi UNMUH Sidoarjo.
- Nahdiah, Alvin. 2016. “Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Kab. Jember. Jember: UNEJ.

Nikmatuniayah, Marliyati. 2015. "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang". *Jurnal S1 Ak Politeknik Negeri Semarang Vol 31*". Semarang: 3-9.

Nugraha, Eha. 2015. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Muzakki Serta Pengaruh Kepercayaan Muzakki Terhadap Komitmen Muzakki". Skripsi Universitas Lampung.

Prayudi, Restu. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat". Skripsi UIN SUSKA Riau.

PSAK 109

Rabuisa, Wilna Feronika. 2018. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Penkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado". Manado: Universitas Sam Ratulagi.

Rahman, Taufikur. 2015. "Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109) : Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)". *Jurnal Muqtasi Vol 6 No 1*. 114-144.

Rochaety, Eti, Faizal Ridwan Z dan Topi Setyawati. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.

Rohmah, Dewi Nurlatifatur. 2021. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dan Infak/Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Mojokerto dalam Perspektif PSAK 109". Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sari, Desi Purnama. 2019. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)". Skripsi UIN SUSKA Riau.

Shahnaz, Sabrina. 2016. "Penerapan PSAK No 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara". Manado: Universitas San Ratulangi.

Sukaesih, Siti. 2005. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi Program Sarjana UIN SUSKA Riau Vol 1 No 1*. Riau: 3.

Sutrinno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prenamedia Group.

To'in, Muhammad. 2015. "Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis-Sosialis)". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 1 No 3. 118.

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Waluyo, Bambang. 2002. Hukum Dalam Praktek. Jakarta : PT. Sinar Grafika.

Wijayanti, Cici. 2020. "Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK 109 (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Jember)". Jember: Universitas Negeri Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Ysng bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nadira Fitriyani
NIM : E20163004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan LAZISMU Kabupaten Jember**” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan ada nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Siti Nadira Fitriyani
NIM. E20163004



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan LAZISMU di Kabupaten Jember	1. Akuntabilitas 2. Laporan keuangan	1. Akuntabilitas 1.1 Kualitas Sumber Daya Manusia 1.2 Penerapan Teknologi Informasi 1.3 Sistem Pengendalian Internal 1.4 Penyajian Laporan Keuangan 1.5 Peraturan Perundang-undangan 2. Laporan Keuangan 2.1 Neraca 2.2 Laporan Perubahan Modal 2.3 Laporan Arus Kas 2.4 Laporan Laba/Rugi 2.5 Catatan atas Laporan Keuangan 3. PSAK No 109	Informan a. Ketua LAZISMU Jember b. Bendahara LAZISMU Jember Dokumentasi a. Laporan keuangan Kepustakaan	1. Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian : LAZISMU Jember 3. Teknik pengumpulan data : a) Wawancara b) Dokumentasi 4. Teknik Analisis data : analisis deskriptif 5. Pemeriksaan keabsahan data : triangulasi sumber data dan triangulasi teknik	1. Faktor-faktor apa saja yang ada dalam implementasi akuntabilitas laporan keuangan di LAZISMU Jember ? 2. Apa saja kendala dan hambatan dalam implemntasi akuntabilitas laporan keuangan di LAZISMU Jember ?

DAFTAR PERTANYAAN

“ Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Jember “

1. Kapan BAZNAS Jember didirikan ?
2. Apa visi dan misi dari BAZNAS Jember ?
3. Apa struktur organisasi BAZNAS Jember ?
4. Ada berapa anggota di BAZNAS ? Apa saja tugas dari para anggota BAZNAS ?
5. Apa saja program-program yang ada di BAZNAS ?
6. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan BAZNAS Jember ?
7. Berasal dari mana saja untuk dana zakat dan infaqnya ?
8. Kepada siapa dana zakat dan infaq itu dibagikan ?
9. Apakah amil mendapatkan bagian dari dana tersebut ? Jika iya berapa persen yang amil dapatkan ?
10. Apa saja komponen laporan keuangan yang dibuat oleh BAZNAS Jember ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Wawancara

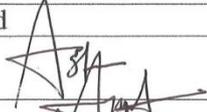
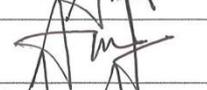
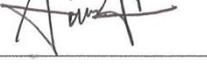
INDIKATOR :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Penerapan Teknologi Informasi
3. Sistem Pengendalian Internal
4. Penyajian Laporan Keuangan
5. Peraturan Perundang-Undangan

No	Butiran Wawancara	Jawaban Responden
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sudah sesuai dengan kompetensinya ? 2. Apakah perusahaan selalu memberikan pendidikan dan pelatihan karyawan bagian keuangan agar dapat meningkatkan kualitas skill karyawan ? 3. Apakah karyawan pernah melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sudah pada tingkat sarjana dan sesuai dengan kompetensinya. 2) LAZISMU selalu memberikan pendidikan dan pelatihan pada karyawan bagian dengan melakukan empat tahapan. 3) Karyawan pernah melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sehubungan dengan penerapan teknologi informasi, apakah karyawan bagian keuangan menguasai sistem informasi ? 2. Apakah teknologi informasi yang digunakan memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian target organisasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Karyawan bagian keuangan sering kali masih melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yaitu saat penulisan nama jurnal saat penulisan. 2) Teknologi informasi memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian target
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pencatatan dan pelaporan keuangan LAZISMU data transaksi zakat yang dilakukan pemeriksaan ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan ? 2. Apakah sistem pengendalian 	<ol style="list-style-type: none"> 1) LAZISMU memeriksa ulang akan kebenaran pencatatan keuangan yang dilakukan karyawan bagian keuangan yang akan diaudit oleh akuntan publik dan disurvei sewaktu-waktu oleh Tim dari Departemen Agama. 2) Sistem pengendalian internal

	internal perusahaan sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan ?	sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan tentang keandalan informasi keuangan pada LAZISMU Jember.
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penyajian laporan keuangan yang disusun setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP) ? 2. Apakah LAZISMU Jember menyajikan laporan perubahan aset kelolaan setiap periodenya ? 3. Apakah karyawan bagian keuangan selalu menyerahkan laporan keuangan LAZISMU setiap akhir periode dengan tepat waktu ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan keuangan yang disusun LAZISMU setiap periodenya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. 2) LAZISMU Jember menyajikan laporan perubahan aset kelolaan setiap periodenya. 3) Karyawan bagian keuangan LAZISMU Jember menyerahkan laporan keuangan setiap akhir periode dengan tepat waktu.
5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menyusun laporan keuangan apakah LAZISMU taat terhadap peraturan Undang-Undang Dasar RI khususnya yang mengatur keuangan Negara ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Karyawan bagian keuangan LAZISMU Jember telah mematuhi peraturan perundang-undangan dalam menyusun laporan keuangan pada LAZISMU Jember yang berdasarkan PSAK No. 109 dengan menggunakan alat ukur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1	20 Januari 2021	Penyerahan Surat Penelitian kepada LAZISMU Jember	
2	26 Januari 2021	Wawancara pada bagian keuangan	
3	6 April 2022	Wawancara kembali untuk melengkapi data yang kurang	
4	27 Mei 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian kepada LAZISMU Jember	



Jember, 27 Mei 2022
Kepala Kantor,


Asbir Iman Sampurna, S.Pd
NBM. 1.236.197

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-6.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/09/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nadira Fitriyani
NIM : E20163004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Faktor-Faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan lazismu di Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 September 2022

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Syahrul Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-157/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 13 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala LAZISMU Kab. Jember
Jl. Cempaka 4 No. 18 Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nadira Fitriyani
NIM : E20163004
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Faktor-Faktor Dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan LAZISMU Di Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN

LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) JEMBER
NO. 182.EKS/KET/III.17/A/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asbir Iman Sampurna, S.Pd
Alamat : Jl. Cempaka 4 No. 18 Jember
Jabatan : Kepala Kantor

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nadira Fitriyani
NIM : E20163004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Faktor-faktor dalam Implementasi Akuntabilitas Laporan Keuangan di Lazismu Kabupaten Jember".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2022

Kepala Kantor,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Asbir Iman Sampurna, S.Pd
NBM. 11236.197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nadira Fitriyani
NIM : E20163004
Semester : XIII (Tiga belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

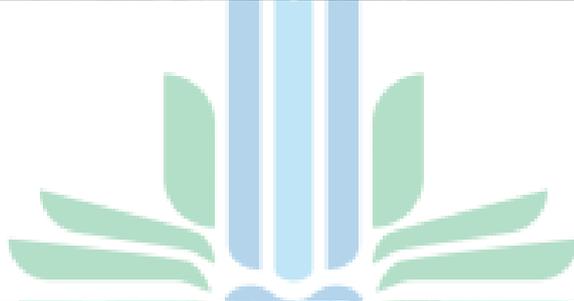


Jember, 13 Desember 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nadira Fitriyani
Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 11 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : E20163004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Alamat Asal : Dsn. Krajan 001/004 Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi
Telp : 081362834475

Riwayat Pendidikan :

1. TK. YWKA : Th. 2003-2004
2. SD Negeri 1 Ketapang : Th. 2004-2010
3. MTs Negeri 1 Banyuwangi : Th. 2010-2013
4. MA Negeri 1 Banyuwangi : Th. 2013-2016
5. UIN KHAS Jember : Th. 2016-2022